

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan tentang Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan materi atau perangkat pembelajaran.<sup>1</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.<sup>2</sup>

Menurut Joyce, dalam buku yang ditulis oleh Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal.110

<sup>2</sup> Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 57

perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>3</sup>

Adapun Soekamto dalam buku yang ditulis oleh Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran, yang didalamnya berisi tentang perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas.

#### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran

---

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal.5

<sup>4</sup> Ibid, hal. 5

mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:<sup>5</sup>

- a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan belajar itu dapat tercapai.

Sementara itu, menurut Rusman Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar-mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

---

<sup>5</sup> Ibid

- d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem social, (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman pembelajaran yang dipilihnya.<sup>6</sup>

**c. Kedudukan Model Pembelajaran dalam Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang selalu dilakukan guru adalah memahami bagaimana kedudukan model pembelajaran sebagai komponen yang penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 133-136

pedoman bagi para perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>7</sup>

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik dan taktik pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang di sebut model pembelajaran.<sup>8</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Model *Cooperative Learning*

### a. Pengertian *Cooperative Learning*

*Cooperative* berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.<sup>9</sup> Sistem pembelajaran gotong royong atau *Cooperatif Learning* merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>10</sup>

Menurut Bern dan Erickson dalam Kokom Komalasari mengemukakan bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana peserta didik

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 3-4

<sup>8</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 57

<sup>9</sup> Buchari Alma, et. all., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80

<sup>10</sup> Moh Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar MI*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 151

belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup> *Cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.<sup>12</sup>

Jadi model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana peserta didik dikelompokkan dengan peserta didik lain untuk saling belajar dan bekerja bersama, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model pembelajaran kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan hubungan yang bersifat interpendensi yang efektif diantara anggota kelompok.

#### **b. Tujuan *Cooperative Learning***

Menurut Kindsvatter dkk dalam Daryanto dan Muljo Rahardjo, belajar bersama dalam pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan antara lain:<sup>13</sup>

- 1) Meningkatkan hasil belajar lewat kerjasama kelompok yang memungkinkan peserta didik belajar satu sama lain.

---

<sup>11</sup> Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 62

<sup>12</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4

<sup>13</sup> Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 245

- 2) Merupakan alternatif terhadap belajar kompetitif yang sering membuat peserta didik lemah menjadi minder. Dengan belajar kompetitif yang lemah akan sulit maju dan merasa kecil dibandingkan yang pandai. Sedangkan dengan belajar bersama ini justru yang lemah dibantu untuk maju
- 3) Memajukan kerjasama kelompok antar manusia. Dengan belajar bersama, hubungan antar peserta didik makin akrab dan kerja sama antara mereka akan semakin lebih baik
- 4) Bagi peserta didik yang mempunyai *intelegensi interpersonal* tinggi, cara belajar ini sangat cocok dan memajukan. Mereka lebih mudah mengkontruksi pengetahuan lewat bekerja sama dengan teman, bekerja sama dengan teman, belajar bersama dengan teman, dari pada sendirian

Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang yaitu:<sup>14</sup>

- a) Hasil belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep sulit.

- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu

---

<sup>14</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 27

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang memiliki keterampilan sosial.

Jadi Selain bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, pembelajaran kooperatif juga akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai kelompok orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

**c. Karakteristik *Cooperative Learning***

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.



Karakteristik pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>15</sup>

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu:

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

---

<sup>15</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 242-244

- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
  - c) Fungsi manajemen sebagai pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.
  - d) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.
- 4) Keterampilan bekerja sama
- Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam ketrampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong

untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Peserta didik perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap peserta didik dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

**d. Langkah-langkah Penerapan *Cooperative Learning***

Sementara itu Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pembelajaran.
- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan tes kelompok akan memberi penilaian pada kemampuan kelompoknya. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai

---

<sup>16</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 212

bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompoknya.

- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang paling dianggap paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

### 3. Tinjauan Tentang *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*

#### a. Pengertian *Picture and Picture*

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh peserta didik.<sup>17</sup>

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses

---

<sup>17</sup> Jayanti Putri Ningsih, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas II MI Bendil Jati Wetan Tulungagung*, (Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan. 2015), hal. 32

pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.<sup>18</sup>

Gambar/foto merupakan salah satu media grafis paling umum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Gambar atau foto memiliki banyak kelebihan dalam pembelajaran misalnya, Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diperagakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar/foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.<sup>19</sup>

Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, peserta didik mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman peserta didik menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.<sup>20</sup>

#### **b. Langkah-langkah Penerapan *Picture and Picture***

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Jamal Ma'mur Asmani terdapat tujuh langkah yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Afniafandi. *Model Pembelajaran Picture and Picture*, dalam <https://afniafandi.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-picture-and-picture/> diakses pada 19 Mei 2016

<sup>19</sup> Asnawir dan Basyrudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 47

<sup>20</sup> Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2014), hal. 123

<sup>21</sup> Jamal M. Asmani, *Tujuh Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 39.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam

perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

- 4) Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan peserta didik merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga peserta didik merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh peserta didik untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Peserta didik dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.

- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta peserta didik lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan peserta

didik mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa peserta didik telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- 7) Peserta didik diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan peserta didik. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila peserta didik belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

### c. Kelebihan dan kelemahan *Picture and Picture*

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *picture and picture* adalah:<sup>22</sup>

- a) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
- c) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.

---

<sup>22</sup>Soimin, *68 Model Pembelajaran ...*, hal. 125



- d) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
- e) Adanya saling kompetisi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
- f) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah:<sup>23</sup>

- a) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran
- b) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- c) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- d) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan

---

<sup>23</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011) hal. 8

#### 4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.

Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuh. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka–angka atau huruf, seperti angka 0–10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>24</sup> Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*), yaitu menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar adalah

---

<sup>24</sup>Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 45

perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan perilaku.<sup>25</sup>

Definisi lain hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>26</sup>

Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (*personal inputs*) dan masukan yang berasal dari lingkungan (*environmental inputs*).<sup>27</sup>

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi dari kecakapan–kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan,

---

<sup>25</sup> Ibid, hal. 34

<sup>26</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

<sup>27</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal.

dan sikap. Hasil belajar ini digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa telah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

### 1) Faktor Internal

#### a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.

#### b) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar masing-masing. Beberapa faktor psikologis diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motifasi, dan kognitif dan daya nalar.

### 2) Faktor Eksternal

#### a) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya,

keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana, dan fasilitas, dan guru.

c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membaginya menjadi tiga domain, yakni:<sup>28</sup>

- 1) *Domain kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni *knowledge* (pengetahuan/ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (memorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

---

<sup>28</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hal. 6-7

- 2) *Domain afektif* berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Kategorisasi domain afektif sebagai hasil belajar meliputi lima aspek, yakni *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi).<sup>29</sup>
- 3) *Domain psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam domain psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>30</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar tampak sebagai tanda terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 30

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 31

## 5. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

### a. Pengertian Fiqih

Fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Kata fiqih ( **فقه** ) secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahmu al-mujarrad* ( **المجرد الفهم** ), yang artinya kurang lebih adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengerti saja.<sup>31</sup> Sedangkan secara terminologi fiqih ialah memahami atau mengetahui hukum-hukum syari'at seperti halal, haram, wajib, sunah, dan mubahnya sesuatu hal dengan cara atau jalannya ijtihad.<sup>32</sup>

Fiqih yang dimaksud disini yaitu fiqih yang terdapat dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan dan pembiasaan.

### b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan

---

<sup>31</sup> Masyur.dkk, Bina Fiqih, (Jakarta:Erlangga, 2009) , hal. 44

<sup>32</sup> H. Nazar Bakry, *Fiqh dan ushul fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal.6.

hidupnya (*way of life*). Pendidikan ini dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>33</sup>

Sedangkan pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran agama yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah meliputi:<sup>34</sup>

- 1) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, solat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

---

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 46

<sup>34</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hal. 20



**c. Tujuan dan Manfaat Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah**

Adapun tujuan dari pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lainnya.

Pembelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah sangatlah penting digunakan untuk mengajarkan siswa-siswinya agar lebih mengerti tentang ketentuan hukum Islam dan mengetahui tata cara dalam melakukan Ibadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

**6. Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture pada Mata Pelajaran Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Rukun Islam merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan di kelas I semester 1. Dalam penelitian ini pokok bahasan tersebut diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Dengan pembelajaran kooperatif ini,

---

<sup>35</sup> Ibid, hal. 59

siswa belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerjasama dalam suatu kelompok belajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* ini, diharapkan muncul kerjasama yang sinergi antar siswa, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun implementasi dari model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* dalam mata pelajaran Fiqih materi rukun Islam sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah ini guru menyampaikan Kompetensi Dasar mata pelajaran Fiqih, yaitu menyebutkan Rukun Islam secara urut dan benar. Disamping itu guru juga menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, dimana indikator tersebut adalah peserta didik mampu atau dapat menyebutkan rukun Islam secara urut dan benar.

- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar

Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi tentang rukun islam. Peneliti hanya menjelaskan materi secara sekilas. Peneliti hanya menjelaskan secara singkat tentang urutan rukun islam yang tepat dan benar selain itu peneliti juga memberikan penjelasan tentang setiap rukun islam.

- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Pada tahap ini guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan rukun islam. Seperti gambar seorang anak perempuan yang terlihat membaca syahadat, anak melakukan shalat, anak sedang memberikan zakat kepada fakir miskin, simbol-simbol atau gambar yang mengisyaratkan puasa dan gambar anak yang sedang berdiri didepan ka'bah.

Gambar-gambar tersebut guru tampilkan dalam bentuk gambar besar dan gambar kecil-kecil. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kemudian peneliti memberi tugas mengurutkan gambar-gambar kecil yang telah disiapkan guru berdasarkan urutan rukun islam yang benar dan tepat.

- 4) Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Setelah semua kelompok selesai, guru menampilkan gambar-gambar yang sama dalam ukuran yang lebih besar. Guru tidak menunjuk peserta didik secara langsung tetapi menawarkan kepada peserta didik untuk maju kedepan kelas. Peserta didik mengurutkan gambar dengan berpasangan, masing-masing peserta didik memegang satu gambar sehingga mereka dapat berdiskusi urutan mana yang lebih dahulu ditempelkan di papan tulis dengan benar sesuai yang dikerjakan pada kelompok masing.

- 5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Guru bertanya kepada setiap pasangan peserta didik yang mengurutkan gambar di depan kelas apa alasan mereka mengurutkan gambar tersebut. Peserta didik dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.

- 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada tahap ini guru menjelaskan ulang dari gambar-gambar yang telah mereka urutkan bahwa urutan rukun islam secara tepat dan benar adalah syahadat, shalat, zakat, puasa, haji Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta peserta didik lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan peserta didik mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa peserta didik telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- 7) Peserta didik diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Pada tahap ini guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan secara bersama-sama pembelajaran tentang rukun Islam. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan peserta didik.

Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila peserta didik belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

Dalam penerapannya siswa akan lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran jika mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Pokok bahasan rukun islam dalam mata pelajaran Fiqih di MI memegang peranan penting sebagai dasar penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pokok bahasan rukun islam kelas I semester ganjil ini mencakup; urutan rukun islam yang benar, penjelasan secara singkat mengenai syahadat, sholat, zakat, puasa, haji.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Model *Cooperatif Learning* tipe *Picture And Picture* telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Mega Selfia dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode *Picture And Picture* Siswa Kelas 4 SD N Dukuh 02 Kecamatan Sidomukti Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebagai berikut: Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan pemahaman dan konsentrasi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar. Peningkatan

pemahaman belajar peserta didik terjadi secara bertahap, dimana pada kondisi awal hanya terdapat 9 siswa (39%) yang telah tuntas dalam belajar. Pada siklus I melalui tiga kali pertemuan, ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu pertemuan pertama 11 siswa (52%), pertemuan kedua 14 peserta didik (61%) dan pertemuan ketiga menjadi 16 siswa (70%) yang telah tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik meningkat lagi pertemuan pertama 22 peserta didik (96%), pertemuan kedua 21 peserta didik (91%), dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 22 peserta didik (96%). Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas 4 SDN Dukuh 02 Kecamatan Sidomukti Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013.<sup>36</sup>

2. Abu Zaini dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan prestasi belajar IPA melalui penggunaan metode *picture and picture* dengan media komik siswa kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

Hasil penelitiannya mengenai penggunaan metode *picture and picture* dengan media komik adalah sebagai berikut: Pembelajaran melalui penggunaan metode *picture and picture* dengan media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda dalam pembelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes akhir

---

<sup>36</sup> Mega Selfia, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Siswa Kelas 4 SD N Dukuh 02 Kecamatan Sidomukti Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

pada proses belajar mengajar siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 64,23 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,63.<sup>37</sup>

3. Jayanti Putriningtyas dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Tulungagung”

Hasil penelitiannya mengenai penggunaan metode metode *picture and picture* adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II. Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Tulungagung dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,75. Pada post test siklus I nilai rata-rata kelas 75,62. Sedangkan pada siklus II nilai rata rata 86,87.<sup>38</sup> Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu:

---

<sup>37</sup> Abu Zaini, *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Picture And Picture Dengan Media Komik Siswa Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2014)

<sup>38</sup> Putriningtyas, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif....*

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
<b>Mega Selfia:</b> Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Metode <i>Picture And Picture</i> Siswa Kelas 4 SD N Dukuh 02 Kecamatan Sidomukti Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar	1. Lokasi dan subyek Penelitian Berbeda 2. Mata pelajaran yang berbeda
<b>Abu Zaini:</b> Peningkatan prestasi belajar IPA melalui penggunaan metode <i>picture and picture</i> dengan media komik siswa kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang kedungwaru Tulungagung	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	1. Lokasi dan subyek penelitian berbeda 2. Mata pelajaran yang berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai berbeda
<b>Jayanti Putriningtyas:</b> Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture And Picture</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II MI BendilJati Wetan Tulungagung	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> 2. Sama-sama meneliti hasil belajar	1. Lokasi dan subyek penelitian berbeda 2. Mata pelajaran yang berbeda

Dari tabel perbandingan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada subyek penelitian, lokasi penelitian dan mata pelajaran, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Mega Selfia subyek penelitiannya adalah kelas IV dilaksanakan di SDN Dukuh 02 Kecamatan Sidomukti Salatiga pada mata pelajaran IPS. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Abu Zaini, dilakukan



pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada mata pelajaran IPA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Putriningtyas dilakukan pada peserta didik kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada mata pelajaran IPA. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar pada mata pelajaran Fiqih.

Dari ketiga penelitian yang dilakukan oleh Mega Selfia, Abu Zaini dan Jayanti Putriningtyas persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*, namun cakupan pembahasannya berbeda yaitu pada peserta didik kelas I MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar serta mata pelajaran yang peneliti lakukan yaitu Fiqih pokok bahasan rukun Islam, sedangkan tujuan yang hendak peneliti capai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I

### C. Kerangka Pemikiran

Pada kondisi awal, salah satu indikator penyebab kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MI Islamiyah Kuningan Kanigoro Blitar adalah kurang maksimalnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dan terkesan atau cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selain itu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran belum terlihat. Sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada keaktifan dan interaksi yang terjadi antar peserta didik. Interaksi antar peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya interaksi dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan kelihatan lebih aktif dan pembelajaran akan berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu mengingat pentingnya mempelajari Fiqih, peneliti tertarik untuk mengenalkan tentang kegiatan belajar mengajar Fiqih menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang kiranya bisa membuat peserta didik untuk tertarik belajar Fiqih dan memberi kesan bahwa belajar Fiqih itu tidak sulit dan menyenangkan.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* ini yaitu;

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Peserta didik diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Picture and Picture* di MI Islamiyaggh Kuningan Kanigoro Blitar, khususnya siswa kelas I pada mata pelajaran Fiqih akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Secara Grafis pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

